

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS,
LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN
(STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA 2010 - 2012)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan program Sarjana (S1)
Pada program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

SARI DEVI PUSPANINGRUM
NIM. C2A606099

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Sari Devi Puspaningrum

Nomor Induk Mahasiswa : C2A606099

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS,
LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN
LAPORAN KEUANGAN (STUDI PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA 2010 - 2012)

Dosen Pembimbing : Drs. H. Mohammad Kholiq Mahfud, MP

Semarang, 26 Agustus 2013

Dosen Pembimbing

(Drs. H. Mohammad Kholiq Mahfud, MP)

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Sari Devi Puspaningrum

Nomor Induk Mahasiswa : C2A606099

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS,
LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN
LAPORAN KEUANGAN (STUDI PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA 2010 - 2012)

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 29 Agustus 2013.

Tim Penguji :

1. Drs. H. Mohammad Kholiq Mahfud, MP (.....)
2. Drs.H. Prasentiono, M.Si (.....)
3. Erman Denny Arfianto, SE.,MM (.....)

PERNYATAAN ORSINILITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, Sari Devi Puspaningrum menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010 - 2012)”**. Skripsi ini merupakan hasil karya atau hasil tulisan saya sendiri. Dengan demikian, saya menyatakan bahwa sesungguhnya dalam skripsi ini tidak dapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau menulis ulang dalam bentuk rangkaian kalimat yang merupakan pemikiran atau gagasan atau pendapat orang lain, yang seolah-olah yang saya akui sebagai hasil karya atau tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan yang saya salin atau tulis ulang atau yang saya ambil dalam tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan atau nama penulis aslinya.

Apabila saya melakukan perbuatan yang bertentangan dengan hal di atas tersebut, baik yang disengaja maupun tidak maka dengan ini saya menyatakan akan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil karya atau hasil tulisan saya sendiri. Apabila kemudian saya terbukti melakukan kecurangan, melakukan tindakan menyalin atau menulis ulang tulisan orang lain yang seolah-olah merupakan hasil pemikiran saya sendiri, berarti ijazah dan gelar yang akan saya peroleh dari Universitas maka akan batal saya terima.

Yang Membuat Pernyataan

Sari Devi Puspaningrum
NIM : C2A606099

ABSTRAKSI

Ketepatan penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor sebagai dasar penentuan tindakan pada masa yang akan datang. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi yang disajikan tidak tepat waktu akan mengurangi atau bahkan menghilangkan kemampuannya sebagai alat bantu prediksi bagi pemakainya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode waktu 2010, 2011, dan 2012. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel dengan pertimbangan (*judgement/purposive sampling*).

Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel profitabilitas menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,095 dengan probabilitas variabel sebesar 0,094 di atas signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan penelitian ini menolak hipotesis pertama (H1) yang menyatakan profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tingkat likuiditas suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu atau tidak tepat waktu. Leverage keuangan suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tinggi rendahnya tingkat leverage keuangan suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu atau tidak tepat waktu. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikansi ukuran perusahaan pada uji koefisien regresi dimana nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,493 dan nilai koefisien regresi senilai 0,032 pada taraf signifikansi 0,05 (5%) , berarti nilai $0,493 > 0,05$. Hal ini berarti H3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Ketepatan Waktu Laporan Keuangan

ABSTRACT

Accuracy of financial reporting is one of the basis for a decision to buy or sell property that is owned by investors as a basis for determining actions on the future. Delay information will cause a negative reaction from the capital market. The information presented is not the right time to reduce or even eliminate his ability as a predictive tool for the wearer.

The population used in this study are all publicly listed companies and listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2010, 2011, and 2012. Sampling techniques (sampling) in this study is the sample selection considerations (judgment / purposive sampling).

The results showed no effect on the company's profitability timeliness of financial reports. Profitability variables showed regression coefficient of 0.095 with variable probability of 0.094 over 0.05. Thus we can conclude this study reject the first hypothesis (H1) which states the company's profitability significantly influence the timeliness of financial reporting. Does not affect the company's liquidity timeliness of financial reports. The level of liquidity of a company does not affect the company to submit its financial statements in a timely or not timely. Financial leverage of a company does not affect the timeliness of financial reporting. High and low levels of financial leverage of a company does not affect the company to submit its financial statements in a timely or not timely. Firm size does not affect the timeliness of financial reporting. It can be seen from the level of significance of firm size on which the regression coefficient test significance value of 0.493 and firm size regression coefficient value worth 0.032 at significance level of 0.05 (5%), mean value of 0.493 > 0.05. This means the H3 is rejected. It can be concluded that company size does not significantly influence the timeliness of financial reporting.

Key Words: *Profitability, Liquidity, Capital Structure, Company Size, Financial Reporting Timeliness*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Dengan mengucapkan segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010 - 2012)"**.

Skripsi ini merupakan syarat yang ditempuh untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) Ekonomi Manajemen di UNDIP. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan kesempurnaan pada skripsi ini. Namun dengan keterbatasan penulis pasti banyak kekurangan, tetapi berkat dorongan dan bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, terutama dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingannya sampai akhirnya skripsi ini terselesaikan.

Seiring dengan puji syukur kehadiran Allah SWT, penulis juga menghaturkan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si, Akt, Ph.D selaku dekan Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Drs. H. Mohammad Kholiq Mahfud, MP selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk, saran dan bimbingan sehingga selesinya skripsi ini.

3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi UNDIP yang telah memberikan tambahan ilmu pengetahuan kepada penulis.
4. Seluruh karyawan dan staf TU yang selalu memberikan bantuan.
5. Kedua orang tuaku dan keluarga yang selalu memberikan motivasi dan mendukung sampai akhirnya skripsi ini selesai.
6. Princess Carissa dan adik-adikku yang telah memberikan semangat.
7. Rekan-rekan dan sahabat-sahabat penulis, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu mendukung terus dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa hasil yang telah dicapai dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu, saran dan pendapat sangat penulis harapkan.

Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Semarang, 26 Agustus 2013

Penulis

Sari Devi Puspaningrum

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN PENGUJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAKSI	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	15
2.1.1. Pengertian Informasi	15
2.1.2. Pengertian Sistem Informasi	15
2.1.3. Pengertian <i>Efficient Market Hypothesis</i>	16
2.1.4. Pelaporan Keuangan	17
2.1.5. Ketepatan Waktu (<i>Timeliness</i>)	19
2.2. Hubungan Logis Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis ...	21
2.2.1. Profitabilitas dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	21
2.2.2. Likuiditas dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	22
2.2.3 Ukuran Perusahaan dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	23

2.2.4. Struktur Modal dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	24
2.3 Penelitian Terdahulu	25
2.4 Kerangka Pemikiran	27
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	29
3.2 Populasi dan Sampel	31
3.3 Jenis dan Sumber Data	33
3.4 Metode Pengumpulan Data	33
3.5 Metode Analisis	34
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	37
4.2 Analisis Data	38
4.3 Hasil Penelitian	42
4.3.1 Hasil Pengujian Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	44
4.3.2 Hasil Pengujian Pengaruh Likuiditas Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	45
4.3.3 Hasil Pengujian Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	46
4.3.4 Hasil Pengujian Pengaruh Struktur Modal Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian laporan Keuangan	47
4.4 Pembahasan	48
4.4.1 Profitabilitas	48
4.4.2 Likuiditas	49
4.4.3 Ukuran Perusahaan	51

4.4.4	Struktur Modal	52
BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan	54
5.2	Saran	55
5.3	Keterbatasan Penelitian	55
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Table 1.1	Ketidakkonsistenan Hasil Penelitian	7
Tabel 2.1	Hasil Penelitian Terdahulu	26
Tabel 4.1	Distribusi Perusahaan yang Tepat Waktu dan Tidak Tepat Waktu dalam Penyampaian Laporan Keuangan selama Periode Penelitian	37
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian	39
Tabel 4.3	Pengujian Kelayakan Model Regresi (<i>Goodness Of Fit</i>)	41
Tabel 4.4	Uji Model Fit	41
Tabel 4.5	Persamaan Variabel Uji Logit	42
Tabel 4.6	Overall Clasification Rate	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	28
------------	--------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pesatnya Perkembangan bisnis di Indonesia dan tentunya di masa mendatang, usaha bisnis investasi akan menjadi sangat diminati dengan tingkat persaingan yang sangat ketat, terutama dalam upaya penyediaan dan perolehan informasi dalam setiap pembuatan keputusan. Salah satu sumber informasi yang paling penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yang Go Public.

Ketepatan penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor sebagai dasar penentuan tindakan pada masa yang akan datang. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi yang disajikan tidak tepat waktu akan mengurangi atau bahkan menghilangkan kemampuannya sebagai alat bantu prediksi bagi pemakainya.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (2009 : 2), banyak sekali pihak yang menggunakan laporan keuangan untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi mereka. Bagi pihak manajemen laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana kegiatan perusahaan di periode yang akan datang. Bagi pihak pemerintah laporan keuangan digunakan untuk mengatur aktivitas

perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan lainnya.

Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal. Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat penting bagi tingkat manfaat dan nilai laporan tersebut. Semakin singkat jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal penyampaian laporan keuangan, maka semakin banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan tersebut sedangkan semakin panjang periode antara akhir tahun dengan penyampaian laporan keuangan maka akan semakin tinggi kemungkinan informasi tersebut dibocorkan pada pihak yang berkepentingan

Penggunaan ketepatan pelaporan keuangan secara lebih terperinci telah dijelaskan dalam kerangka dasar dalam penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan salah satu karakteristik yang harus dipenuhi agar laporan keuangan yang disajikan relevan dalam mengambil keputusan. Semakin cepat informasi keuangan yang disampaikan, maka akan semakin relevan informasi tersebut bagi para pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan sangat membutuhkan informasi yang tepat waktu untuk memungkinkan mereka dapat dengan segera melakukan analisis dan membuat keputusan tentang modal yang sudah, atau akan

diinvestasikan pada perusahaan. Profesi akuntansi pun mengakui akan kebutuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

Pada penjelasan UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal diterangkan dengan jelas kewajiban untuk menyampaikan dan mengumumkan laporan yang berisi informasi berkala tentang kegiatan usaha dan keadaan keuangan perusahaan publik. Dimana hal tersebut tidak hanya sekedar untuk efektivitas pengawasan oleh Bapepam dan ketersediaan informasi bagi masyarakat, tapi juga diperlukan oleh investor (pemodal) sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Agar pengambilan keputusan investasi berdaya guna dan relevan, maka diperlukan ketersediaan informasi yang tepat waktu.

Penyampaian Pelaporan keuangan merupakan salah satu sarana bagi perusahaan yang *go public* untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan serta kinerjanya kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Ketepatan waktu laporan keuangan juga merupakan salah satu syarat agar informasi yang disampaikan dapat relevan. Dikatakan relevan jika suatu informasi tersebut tepat waktu bagi pengambil keputusan sebelum mereka kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi keputusan yang telah diambil (*timeliness*). Dengan demikian informasi dikatakan relevan apabila informasi memiliki nilai prediksi nilai umpan balik dan tersedia tepat waktu (Chariri dan Ghazali, 2001).

Bagi perusahaan yang *go public* harus menyusun laporan keuangan setiap periode, termasuk laporan arus kas perusahaan (PSAK No. 2) dan laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan harus mengikuti standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, bila laporan tersebut ditujukan kepada pihak lain (PSAK No. 1).

Penelitian terdahulu yang menunjukkan faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan telah banyak dilakukan dan berkembang di berbagai negara. Penelitian sebelumnya telah menemukan bukti bahwa keterlambatan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti berita buruk perusahaan, misalnya keterlambatan pelaporan dihubungkan dengan kesulitan keuangan, kerugian, *qualified* opinion oleh auditor, dan keterlambatan audit (Schwartz, 1996 dalam Respati, 2004).

Menurut Owusu dan Ansah (2000) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan di pasar modal yang berkembang di Zimbabwe. Adapun faktor-faktor yang diteliti meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan, waktu tunggu pelaporan audit, *gearing*, item luar biasa, dan bulan dari akhir tahun finansial. Hasil penelitiannya menunjukkan bukti empiris bahwa hanya ukuran perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu dimana perusahaan mengeluarkan laporan akhir tahunan yang telah diaudit. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Sularso dan Na'im (1999) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Adapun faktor yang diteliti oleh Na'im meliputi

ukuran perusahaan, *profitability*, *financial distress* (diukur menggunakan *debt to equity ratio*), dan opini audit. Diketemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu.

Respati (2004) dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 1999, dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor *profitability* secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. sedangkan Annisa (2004) yang meneliti mengenai faktor-faktor seperti opini audit, kualitas auditor, profitabilitas dan *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2000. Hasil penelitiannya menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Adanya ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini akan mengembangkan kembali faktor-faktor yang diharapkan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Ketidakkonsistenan penyajian akan menyulitkan dalam penggunaan alat analisis dan bahkan hasil analisis bisa menyesatkan. Karena itulah maka laporan keuangan perusahaan publik harus diaudit oleh auditor independen (Arens 2000). Konsistensi penyajian laporan keuangan yang dimaksud di sini adalah kesamaan dalam klasifikasi akun yang ada dalam laporan keuangan yang biasanya diterbitkan dalam bentuk perbandingan dua tahun.

Di Indonesia penelitian mengenai konsistensi penyajian laporan keuangan pernah dilakukan Akuy (2002). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya ada 2 dari 15 perusahaan publik yang berkantor pusat di Jawa Timur yang konsisten dalam penyajian laporan keuangan auditan tahun 1996 yang disajikan di laporan tahunan 1996 dan 1997. Dan berdasarkan penelitian awal ketidakkonsistenan ini masih terjadi di tahun 2001. Hal yang sama juga terjadi saat dilakukan penelitian terhadap empat pemakai laporan keuangan di BEJ, yaitu: investor, kreditor, penjamin emisi efek dan agen penjualan efek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta cenderung menyajikan informasi yang kurang relevan dan kurang dapat diperbandingkan (Sutikno 2000).

Masalah konsistensi penyajian laporan keuangan diatur oleh standar auditing. Akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan historis harus memberikan pengungkapan/penjelasan, jika laporan keuangan auditan tidak konsisten dalam penyajiannya. Hal ini diatur dalam standar pelaporan yang ke-2 yaitu: laporan auditor harus menunjukkan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya (IAI 2001). Standar konsistensi ini menjamin agar laporan keuangan auditan memiliki daya banding. Berdasarkan standar ini, jika akuntan publik tidak memberikan penjelasan apapun dalam laporan audit, maka laporan keuangan seharusnya konsisten dalam penyajiannya. Ketidakkonsistenan penyajian laporan keuangan perusahaan publik juga

merupakan pelanggaran atas keputusan Bapepam tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan (Bapepam 2000).

Berikut beberapa contoh penelitian terdahulu mengenai ketidakkonsistenan hasil penelitian tentang penyajian laporan keuangan yang dapat disajikan sebagai berikut :

Table 1.1
Ketidakkonsistenan Hasil Penelitian

NO	Variabel	Peneliti			
		Luciana Spica Almilia dan Lucas Setiady	Masodah dan Fitri Mustikaningrum	Ainun Na'im	Lulu Muhimatul Ifada
1	Profitabilitas			Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor profitability secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan.	Ditemukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara profitability dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan
2	ukuran perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (size) berpengaruh positif pada ketepatan waktu pelaporan keuangan	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari variabel independen RE, SIZE dan DER terhadap variabel dependen keterlambatan publikasi laporan keuangan		

NO	Variabel	Peneliti			
		Luciana Spica Almilia dan Lucas Setiady	Masodah dan Fitri Mustikaningrum	Ainun Na'im	Lulu Muhimatul Ifada
3	Likuiditas			Hasil penelitian membuktikan bahwa likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4	Struktur modal	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur kepemilikan, mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.	Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa struktur kepemilikan modal tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan		

Sumber : Kumpulan Jurnal Akuntansi

Adapun faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal. Penelitian mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi konsistensi penyajian penyampaian laporan keuangan perusahaan publik ini, telah mulai dilakukan dan berkembang baik di Indonesia maupun di negara-negara lain. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menemukan bukti empiris bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: berita buruk perusahaan, seperti keterlambatan pelaporan dihubungkan dengan

kesulitan keuangan (*financial distress*) perusahaan, kerugian perusahaan, pendapat selain *unqualified opinion* oleh auditor, dan keterlambatan audit.

Menurut Dyer dan McHugh (dalam Oktorina dan Suharli, 2005) yang meneliti tentang faktor ketepatan waktu pelaporan dan normalitas keterlambatan dengan menggunakan 120 perusahaan di Australia. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan tanggal berakhirnya tahun buku berpengaruh dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan profitabilitas tidak signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan. Selain itu, Owusu-Ansah (2000) meneliti ketepatan waktu pelaporan keuangan dari 47 perusahaan di Zimbabwe, yang menguji variabel ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *gearing* (kecepatan), item luar biasa, bulan dari akhir tahun keuangan, kompleksitas operasi perusahaan dan umur perusahaan. Hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, umur perusahaan dan bulan dari akhir tahun keuangan berpengaruh terhadap *audit reporting lead time*. Kemudian ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan audit reporting lead time mempengaruhi kecepatan perusahaan dalam mengumumkan pendapatan awalnya, tetapi hanya ukuran perusahaan yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akhir tahun yang telah diaudit.

Sedangkan menurut Hilmi dan Ali (2008) yang melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa profitabilitas,

likuiditas, berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan struktur modal, ukuran perusahaan dan opini akuntan publik tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Bukti-bukti empiris ini menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, namun demikian juga dapat diketahui bahwa terdapat ketidakkonsistenan dalam hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor tersebut dengan menambahkan variabel penelitian dan menggunakan periode waktu yang belum pernah diteliti sehingga penelitian ini akan memberikan temuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Agar laporan keuangan menjadi tepat, akurat, dan dapat diandalkan sehingga memperoleh kepercayaan publik terutama calon investor, maka laporan keuangan harus diperiksa oleh akuntan publik selaku auditor independent. Berdasarkan undang-undang nomor 8 tahun 1995 tentang peraturan pasar modal, perusahaan yang telah memasuki pasar modal wajib memberikan laporan keuangan yang telah diperiksa oleh akuntan publik kepada BAPEPAM. Hal ini memberikan makna bahwa selain faktor-faktor dari dalam perusahaan, peran akuntan publik juga turut mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Namun demikian, masih ada beberapa perusahaan yang tidak dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini menunjukkan

bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan sangat penting. Untuk itu perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keterlambatan atau ketepatan waktu perusahaan dalam pelaporan keuangannya ke publik.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **"Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012)"**.

1.2. Rumusan Masalah

Penyajian Ketepatan waktu laporan keuangan merupakan sumber yang sangat penting bagi perusahaan dan bermanfaat bagi sebagian pengguna dalam mengambil suatu keputusan ekonomi. Suatu laporan keuangan bermanfaat apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat disajikan secara akurat dan tepat pada saat dibutuhkan oleh para pengguna informasi laporan keuangan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi keputusan ekonomi.

Apabila pelaporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan, maka dalam pelaporan keuangan tidak hanya laporan keuangan tetapi semua informasi yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi yaitu informasi tentang sumber daya perusahaan, hutang, *earnings* dan sebagainya.

Adanya Ketelambatan waktu pelaporan keuangan akan berdampak buruk bagi perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung para investor mungkin menanggapinya sebagai pertanda buruk (*badnews*) bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik sangat penting. Di Indonesia tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan perusahaan publik telah diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang submisi publikasi laporan keuangan tahunan auditasi bersifat wajib dengan batas waktu 120 hari dari akhir tahun *fiscal* sampai tanggal diserahkannya laporan keuangan yang telah diaudit kepada Bapepam dan selanjutnya diatur dalam keputusan ketua Bapepam No. KEP-80/PM/1996 dan telah diperbarui kembali dengan peraturan Nomor X.K.2 yang berlaku sejak tanggal 14 Agustus 2002. Menurut aturan ini batas waktu penyampaian laporan keuangan ke Bapepam menjadi 90 hari. Meskipun telah disebutkan manfaat ketepatan waktu pelaporan keuangan serta aturan-aturan yang mewajibkannya, namun masih terdapat beberapa perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya, untuk itu perlu diteliti berbagai faktor yang menyebabkan perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Berdasarkan uraian tersebut, masalah yang diteliti selanjutnya dapat di rumuskan dalam pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Bagaimana pengaruh ukuran (*Size*) perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Bagaimana pengaruh Struktur modal perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran (*Size*) perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Untuk menganalisis pengaruh Struktur modal perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang Akuntansi Keuangan, terutama mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Bagi Khalayak Umum

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang akuntansi serta menjadi inspirasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Informasi

Menurut Bodnar dan Hopwood (2001, h.1) informasi adalah data yang berguna dan dapat diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Menurut Romney (2003, h.9) informasi adalah data yang telah diorganisasikan dan diproses serta mempunyai arti. Menurut Laudon (2003, h.7) informasi adalah data yang telah dibuat ke dalam bentuk yang memiliki arti dan berguna bagi manusia.

2.1.2. Pengertian Sistem Informasi

Menurut Hall (2001, h.7) sistem informasi adalah sebuah rangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada para pemakai. Menurut Whitten sistem informasi adalah suatu penataan dari orang-orang, data, proses, presentasi informasi dan teknologi informasi yang saling berinteraksi dan mendukung peningkatan operasi sehari-hari dalam bisnis sekaligus mendukung pemecahan masalah dan kebutuhan dalam pengambilan keputusan dari manajemen dan pemakai. Menurut Laudon (2003, h.7), sistem informasi dapat diartikan secara teknis sebagai kumpulan komponen-komponen yang saling berhubungan yang mengumpulkan (atau mendapatkan kembali), memproses, menyimpan, dan mendistribusikan

informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi dan kontrol dalam organisasi.

2.1.3. Pengertian *Efficient Market Hypothesis*

Teori *Efficient Market Hypothesis* menyatakan bahwa harga saham yang terbentuk merupakan refleksi dari seluruh informasi yang ada, baik fundamental ditambah *insider information*. Statman (1998, p.18) menyatakan bahwa investor tidak dapat mengalahkan *return* pasar secara sistematis dan harga saham adalah rasional. Yang dimaksud rasional adalah harga saham mencerminkan fundamental seperti nilai risiko dan tidak mencerminkan aspek psikologis seperti sentimen dari para investor.

Fama (1970) memberikan pengertian bahwa konsep pasar yang efisien berarti harga saham yang sekarang mencerminkan segala informasi yang ada. Hal ini berarti bahwa informasi baik dari informasi masa lalu, sekarang dan ditambah oleh informasi dari perusahaan itu sendiri (*insider information*).

Efficient Market Hypothesis memiliki tiga asumsi, yaitu (Shleifer, 2000, p.2):

1. Investor diasumsikan akan berlaku rasional sehingga akan menilai saham secara rasional.
2. Beberapa investor akan berlaku tidak rasional tetapi perilaku mereka dalam melakukan transaksi perdagangan bersifat acak (*random*) sehingga pengaruhnya adalah saling menghilangkan dan tidak mempengaruhi harga.

3. Investor arbiter yang berlaku rasional akan mengurangi pengaruh dari perilaku investor yang tidak rasional pada harga di pasar modal.

Investor yang berlaku rasional akan menilai saham berdasarkan nilai fundamental yaitu nilai sekarang (*net present value*) dari pengembalian kas masa depan (*future cash flows*) dengan mendiskontokan sebesar tingkat risiko saham tersebut. Ketika investor mengetahui adanya informasi baru yang akan mempengaruhi nilai fundamental saham maka mereka akan cepat bereaksi terhadap informasi tersebut dengan melakukan *bid* pada harga tinggi ketika informasi bagus (*good news*) dan melakukan *bid* pada harga rendah harga saham ketika informasi buruk (*bad news*). Implikasinya adalah harga saham akan selalu mencerminkan semua informasi yang tersedia secara cepat dan harga saham akan bergerak ke level harga sesuai nilai fundamental yang baru sehingga bisa dikatakan bahwa harga saham akan bergerak secara acak (*random*) dan tidak bisa diprediksi.

2.1.4. Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan bukan merupakan satu-satunya sumber informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis. Pelaporan keuangan tidak hanya terdiri dari laporan keuangan, tetapi semua informasi yang berhubungan baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan sistem akuntansi. Pelaporan keuangan sesuai dengan SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No.1 terdiri dari:

- 1) Laporan keuangan dasar (*Basic Financial Statements*) yang terdiri dari laporan keuangan (*Financial Statement*) dan catatan atas laporan keuangan (*Notes of Financial Statements*).
- 2) Informasi-informasi tambahan (*Supplementary Informations*).
- 3) Laporan-laporan lain selain Laporan keuangan (*Other means of Financial reporting*).

FASB dalam SFAC No.1 secara tegas menjelaskan bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah bukan sesuatu yang tidak terpengaruh (*immutable*). Tujuan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi, politik, dan sosial dimana pelaporan keuangan berasal. Adapun tujuan pelaporan keuangan dalam SFAC No.1 adalah:

- 1) Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor, potensial investor, kreditur, dan pengguna lainnya untuk melakukan investasi, pemberian kredit, dan keputusan secara rasional.
- 2) Menyediakan informasi untuk membantu investor dan potensial investor, kreditur, dan pengguna lainnya untuk menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian prospek perolehan kas dari dividen, atau bunga dari penerimaan, penjualan, penebusan, atau pinjaman.
- 3) Menyediakan informasi tentang sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut, dan pengaruh transaksi, kejadian dan lingkungan serta klaim yang dapat berpengaruh terhadap sumber daya tersebut.

2.1.5. Ketepatan Waktu (Timeliness)

Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu. Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan.

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu.

Hendriksen dan Van Breda (2000, hal.145) menyatakan bahwa informasi tidak dapat relevan jika tidak tepat waktu, yaitu hal itu harus tersedia bagi pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansinya, tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Akumulasi, peringkasan dan penyajian selanjutnya informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk menjamin tersedianya informasi sekarang di tangan pemakai. Ketepatan waktu juga menunjukkan bahwa

laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai.

Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam Hilmi dan Ali (2008) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya: (1) *preliminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa (2) *auditor's report lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani, (3) *total lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa. Sesuai dengan peraturan X.K.2 yang diterbitkan Bapepam, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan bisa berakibat buruk bagi perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung, para investor mungkin menanggapi keterlambatan tersebut sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan.

Secara langsung, sebagai contoh di pasar modal Indonesia pada tahun 2009, perusahaan-perusahaan publik yang melanggar prinsip keterbukaan informasi dengan tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan tepat waktu telah dikenakan sanksi administrasi dan denda.

2.2. Hubungan Logis Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis

2.2.1. Profitabilitas dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2003, hal.85). Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Ada tiga rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan yaitu: *profit margin*, *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

Perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat profitabilitas yang rendah maka akan membawa reaksi negatif dari pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaannya. Sedangkan pada perusahaan yang mengumumkan labanya akan berdampak positif terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaannya.

Penelitian mengenai hubungan profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh Respati (2001), Ukago (2004), serta Hilmi dan Ali (2008) menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian-penelitian tersebut juga menunjukkan bukti bahwa perusahaan yang memperoleh

laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami rugi.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mempunyai berita baik akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya.

Berdasarkan alasan tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.2.2. Likuiditas dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Likuiditas adalah ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Rasio likuiditas yang sering digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan adalah rasio lancar dan rasio *quick (acid test ratio)* (Hanafi dan Halim, 2003, hal.79).

Penelitian Hilmi dan Ali (2008) menghasilkan bukti empiris bahwa likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi

menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Berdasarkan alasan tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.2.3. Ukuran Perusahaan dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Salah satu atribut yang dapat dihubungkan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu.

Perusahaan besar sering berargumen untuk lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan karena beberapa alasan. Pertama, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih dan memiliki sistem pengendalian intern yang kuat. Kedua, perusahaan besar mendapat pengawasan yang lebih dari investor dan *regulator* serta lebih menjadi sorotan publik. Secara rinci, perusahaan besar seringkali diikuti oleh

sejumlah besar analis yang selalu mengharapkan informasi yang tepat waktu untuk memperkuat maupun meninjau kembali harapan-harapan mereka. Perusahaan besar berada di bawah tekanan untuk mengumumkan laporan keuangannya tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya (Ansah, 2000, hal.55).

Berdasarkan argumen tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.2.4. Struktur Modal dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Struktur modal perusahaan secara langsung akan menentukan besarnya kecilnya kekuasaan manajer relatif terhadap pemegang saham. Masalah struktur modal ini dapat menimbulkan konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham.

Menurut Niehaus (1989), jika struktur modal lebih banyak berada pada pemegang saham, maka pemegang saham akan dapat lebih leluasa mengontrol manajer, sehingga manajer akan bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Tetapi jika struktur modal lebih banyak berada di tangan manajer, maka manajer akan lebih leluasa dalam mengatur melakukan pilihan-pilihan metode akuntansi, serta kebijakan-kebijakan akuntansi perusahaan.

Niehaus berpendapat bahwa dalam struktur modal pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen dalam menyajikan informasi secara tepat waktu, karena ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi.

Berdasarkan argumen tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah

H4 : Struktur modal berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.3. Penelitian Terdahulu

Bukti penelitian terdahulu mengenai ketepatan waktu penyajian laporan keuangan disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut penelitian Luluk Muhimatul Ifada (2009) yang meneliti Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di BEJ), hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara DER, profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan pihak dalam dan kepemilikan pihak luar terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Utari Hilmi dan Syaiful (2008) yang meneliti Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006), Hasil penelitian menunjukan bahwa masing masing variabel mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Michell Suharli dan Awaliawati Rachpriliani (2006) yang meneliti Studi Empiris Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas dan Kantor Akuntan Besar secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Abdul Kadir (2010) yang meneliti faktor faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio gearing, pos pos luar biasa, umur perusahaan secara statistik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Berikut ini adalah tabel ringkasan hasil penelitian terdahulu:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Sampel dan periode penelitian	Variabel dan metode analisis	Hasil Penelitian
1	Luluk Muhimatul Faida (2008)	Sampel yang digunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ dan menerbitkan laporan keuangan tahunan periode desember 2003-2005	Variabel dalam penelitian ini meliputi DER, profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan pihak dalam dan kepemilikan pihak luar	Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara DER, profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan pihak dalam dan kepemilikan pihak luar terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan
2	Utari Hilmi dan Syaiful (2008)	Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama tahun penelitian yaitu 2004, 2005, dan 2006.	Variabel dalam penelitian ini meliputi profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, Reputasi KAP	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing masing variabel mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

No	Peneliti dan Tahun	Sampel dan periode penelitian	Variabel dan metode analisis	Hasil Penelitian
3	Michell Suharli Awaliawati Rachpriliani (2006)	Sampel yang digunakan 40 perusahaan yang go publik dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan mengacu perusahaan yang termuat dalam ICMD tahun 2004	Variabel dalam penelitian ini meliputi Likuiditas, Profitabilitas, Kepemilikan publik, KAP dan ketepatan waktu pelaporan keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas dan Kantor Akuntan Besar secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan
4	Abdul adir (2010)	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 2005 dan 2006	Variabel dalam penelitian ini meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio gearing, pos pos luar biasa, umur perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio gearing, pos pos luar biasa, umur perusahaan secara statistik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Sumber : Jurnal Akuntansi

2.4. Kerangka Pemikiran

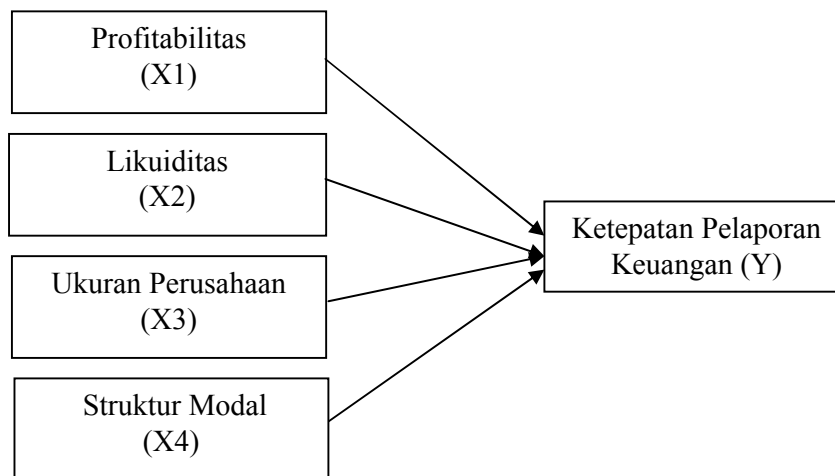
Setiap perusahaan yang *go public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit tepat waktu. Menurut Keputusan Ketua Bapepam Nomor 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, dalam lampirannya, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan. Berdasarkan fakta yang ada, masih banyak perusahaan yang tidak tepat waktu atau terlambat dalam menyampaikan

laporan keuangan tahunan perusahaannya, hal ini karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali, sehingga faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi dalam penelitian ini disesuaikan dengan yang digunakan dalam Hilmi dan Ali (2008). Faktor-faktor tersebut adalah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage* keuangan, kepemilikan publik, reputasi kantor akuntan publik, opini auditor dan ditambah dengan faktor kompleksitas operasi perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Suharsimi Arikunto (2008:99) variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri variabel terikat (dependen) yaitu ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyampaian laporan keuangan dan beberapa variabel bebas (independen) yaitu variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal.

3.1.1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel dependen ini diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan auditan ke Bapepam. Perusahaan dikategorikan tepat waktu jika laporan keuangan disampaikan selambat-lambatnya pada tanggal 31 Maret, sedangkan perusahaan yang terlambat adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan setelah tanggal 31 Maret.

Variabel ini diukur dengan menggunakan variable *dummy* dengan kategorinya adalah bagi perusahaan yang tidak tepat waktu (terlambat) masuk kategori 1 dan perusahaan yang tepat waktu masuk kategori 0.

3.1.2. Variabel Independen

3.1.2.1. Profitabilitas

Menurut Sugiyarso dan Winarni (2005 : 118), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *return on assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) merupakan rasio yang terpenting di dalam rasio profitabilitas yang ada.

3.1.2.2. Likuiditas

“Likuiditas adalah menunjukan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih, perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid” dan koperasai dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau pun aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancar atau hutang jangka pendek dan sebaliknya ”(S. Munawir, 1981:31). Variabel ini diproksikan dengan *current ratio* (CR). *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya.

3.1.2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Ln total asset*. Penggunaan *natural log* (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai *total asset* langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun.

3.1.2.4. Struktur Modal

Struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan (Ahmad Rodoni dan Herni Ali, 2010). Variabel ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Rasio ini menggambarkan perbandingan kewajiban dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk

periode waktu 2010, 2011, dan 2012. Digunakannya tiga periode ini, dengan pertimbangan yaitu:

1. Untuk melihat konsistensi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen;
2. Data pada tahun tersebut termasuk data baru; dan
3. Sebagai lanjutan dari periode penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel (*sampling*) dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel dengan pertimbangan (*judgement/purposive sampling*), yaitu tipe pemilihan sampel tidak secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2000).

Syarat yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut untuk periode 2010, 2011, dan 2012;
2. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2010, 2011, dan 2012;
3. Memiliki data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke Bapepam untuk periode 2010, 2011, dan 2012;
4. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk periode 2010, 2011, dan 2012.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan rekaman historis mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Data untuk penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *International Capital Market Directory* (ICMD). Data tersebut meliputi data laporan keuangan tahunan perusahaan, profil perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan, laporan auditor independen dan data penyampaian laporan keuangan perusahaan ke Bapepam periode 2010, 2011 dan 2012.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui penelusuran data sekunder dengan kepustakaan dan manual. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan dan data penyampaian laporan keuangan ke Bapepam. Data-data tersebut diperoleh di www.idx.co.id yang merupakan *website*/situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), Pojok BEI Universitas Diponegoro dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2010, 2011 dan 2012.

3.5. Metode Analisis

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan kemudian dianalisis dengan alat statistik sebagai berikut:

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal dan reputasi KAP, maka akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel.

Sedangkan variabel kompleksitas operasi perusahaan tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena variabel-variabel tersebut memiliki skala nominal. Skala nominal merupakan skala pengukuran kategori atau kelompok (Ghozali, 2005, h. 3). Angka ini hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinsik, oleh sebab itu tidaklah tepat menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel tersebut (Ghozali, 2005, h. 4).

3.5.2. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Karena menurut (Ghozali, 2005, h. 9) metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang

variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik seperti halnya dalam penelitian ini. *Logistic regression* digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel profitabilitas, likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Metode ini juga digunakan dalam penelitian sebelumnya oleh Hilmi dan Ali (2008).

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan secara uji multivariate dengan menggunakan regresi logistik. regresi logistik digunakan dalam penelitian ini karena variabel bebasnya kombinasi antara metrik dan nominal (non-metrik) (annisa, 2004).

Model persamaan regresi dalam penelitian ini menggunakan model umum analisis regresi sebagai berikut:

$$Ln(KW/1-KW) = \beta_0 + \beta_1(ROA) + \beta_2 (CR) + \beta_3 (DER) + \beta_4 (Size) + e$$

Keterangan :

Ln = Simbol yang menunjukkan probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan

KW = Ketepatan Waktu Laporan Keuangan

ROA = Merupakan ukuran profitabilitas perusahaan, disebut juga dengan roi

CR = Merupakan ukuran kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya.

DER = Rasio leverage, diukur dengan total hutang/total ekuitas

$SIZE$ = Ukuran perusahaan, diukur dengan total asset.

Analisis pengujian dengan regresi logistik menurut Santoso (2005) memperhatikan hal-hal sebagai berikut;

a) Menilai kelayakan model regresi

Perhatikan output dari *hosmer* dan *lemeshow* dengan hipotesis :

H_0 : Tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

H_1 : Ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Dasar pengambilan keputusan :

Perhatikan nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai chi square pada bagian bawah uji *hosmer* dan *lemeshow* ;

- jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

b) Penilaian keseluruhan model

Penilaian keseluruhan model regresi menggunakan nilai $-2 \log$ likelihood (ll) dimana jika terjadi penurunan angka $-2 \log$ likelihood pada blok kedua dibanding dengan blok pertama maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang baik.